



**PENETAPAN**

Nomor 168/Pdt.P/2024/PA.Stg

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Sintang yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama, dalam sidang Hakim Tunggal telah menjatuhkan penetapan perkara Dispensasi Kawin yang diajukan oleh:

**NURHAYATI BINTI MISRAN**, tempat tanggal lahir Telaga Satu, 09 Agustus 1986 (umur 38 tahun), agama Islam, pekerjaan Mengurus rumah tangga, pendidikan SD, tempat kediaman di Dusun Malang RT. 07 RW. 04 Desa Telaga Satu, Kecamatan Binjai Hulu, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat, domisili elektronik: intanmhrni608@gmail.com sebagai Pemohon;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Pemohon, anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon serta keluarga dari calon suami anak Pemohon;

Telah memeriksa bukti-bukti yang diajukan di muka sidang;

**DUDUK PERKARA**

Bahwa Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 25 November 2024 yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Sintang dalam register perkara Nomor 168/Pdt.P/2024/PA.Stg tanggal 25 November 2024, telah mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa, Pemohon dan bapak Jumiran bin Sukadi adalah pasangan suami istri sah yang menikah pada tanggal 23 Desember 2002 di KUA Kecamatan Sintang dan telah bercerai di Pengadilan Agama Sintang dengan Akta Cerai Nomor: 31/AC/2012/STG tanggal 3 Februari 2012 :

Hlm 1 dari 20 Hlm. Penetapan Nomor 168/Pdt.P/2024/PA.Stg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa, selama menikah Pemohon dan bapak Jumiran bin Sukadi telah di karuniai 2 (dua) orang anak yaitu :

- a. Intan Maharani binti Jumiran umur 18 (delapan belas) tahun 7 (tujuh) bulan;
- b. Mulyana binti Jumiran umur 12 (dua belas) tahun;

3. Bahwa, bapak Jumiran bin Sukadi sekarang tidak diketahui keberadaannya yang jelas dan pasti baik di dalam dan di luar wilayah Republik Indonesia;

4. Bahwa, Pemohon hendak menikahkan anak kandung Pemohon yang bernama :

Nama : **Intan Maharani binti Jumiran**  
Tempat, Tanggal Lahir : Telaga Satu, 4 April 2006, umur 18 (delapan belas) tahun 7 (tujuh) bulan  
Agama : Islam  
Pendidikan terakhir : SLTP  
Pekerjaan : Belum bekerja  
Tempat kediaman di : Dusun Malang RT.07 RW.04 Desa Telaga Satu Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat, selanjutnya disebut sebagai calon istri;

Dengan calon suaminya:

Nama : **Muhammad Fitriadi bin Darwis**  
Tempat, Tanggal Lahir : Sarai, 24 November 2004, umur 20 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan terakhir : SLTA  
Pekerjaan : Karyawan Koperasi  
Tempat kediaman di : Dusun Sarai RT.06 RW.01 Desa Sungai Tebelian Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat, selanjutnya di sebut sebagai calon suami;

yang akan dilaksanakan dan dicatatkan dihadapan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang;

5. Bahwa, syarat-syarat untuk melaksanakan pernikahan tersebut baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku telah terpenuhi kecuali syarat usia bagi anak Pemohon belum mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan karenanya maksud tersebut telah ditolak oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten

Hlm 2 dari 20 Hlm. Penetapan Nomor 168/Pdt.P/2024/PA.Stg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Sintang sebagaimana Surat Nomor: B.167/Kua.14.10.12/PW.01/11/2024 tanggal 22 November 2024;

6. Bahwa, pernikahan tersebut sangat mendesak untuk tetap dilangsungkan karena keduanya telah lama berkenalan dan berpacaran kurang lebih 1 (satu) tahun. Dan keduanya telah melakukan hubungan badan selayaknya suami istri, sehingga Pemohon takut atau sangat khawatir jika nanti keduanya akan semakin melanggar atau melakukan perbuatan yang dilarang oleh ketentuan hukum Islam apabila tidak segera dinikahkan serta untuk menghindari pandangan buruk dari tetangga dan masyarakat apabila tidak segera dinikahkan;

7. Bahwa, antara anak Pemohon dan calon suaminya tersebut tidak ada larangan untuk melakukan pernikahan berdasarkan syariat Islam;

8. Bahwa, anak Pemohon dan juga calon suami anak Pemohon tidak sedang menjalin pertunangan dengan laki-laki atau perempuan lain;

9. Bahwa, anak Pemohon berstatus perawan, dan telah akil baligh serta sudah siap untuk menjadi seorang istri atau ibu rumah tangga, begitupun calon suaminya sudah siap pula untuk menjadi seorang suami atau kepala rumah tangga serta telah bekerja sebagai karyawan Koperasi, dengan penghasilan setiap bulannya kurang lebih Rp. 2.000.000,00 (dua juta rupiah);

10. Bahwa, keluarga Pemohon dan orang tua calon suami anak Pemohon telah merestui rencana pernikahan tersebut dan tidak ada pihak ketiga lainnya yang keberatan atas berlangsungnya pernikahan tersebut. Dan keluarga kedua belah pihak sudah menentukan hari pernikahan yang rencananya yaitu pada tanggal 27 Desember 2024

11. Bahwa, Pemohon sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini;

12. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Pemohon mohon agar Ketua Pengadilan Agama Sintang cq. Majelis Hakim segera memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan penetapan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

PRIMAIR

Hlm 3 dari 20 Hlm. Penetapan Nomor 168/Pdt.P/2024/PA.Stg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Menetapkan, memberi dispensasi kawin kepada anak Pemohon (**Intan Maharani binti Jumiran**) untuk menikah dengan calon suaminya yang bernama (**Muhammad Fitriadi bin Darwis**);
3. Menetapkan biaya perkara sesuai ketentuan hukum yang berlaku;

## SUBSIDAIR

Jika Pengadilan berpendapat lain mohon penetapan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari dan tanggal sidang yang telah ditetapkan, Pemohon telah datang menghadap sendiri di muka sidang;

Bahwa Hakim telah memberikan nasihat agar Pemohon mengurungkan niat untuk mengawinkan anaknya yang belum berusia sembilan belas tahun, dengan menjelaskan resiko yang mungkin terjadi disebabkan perkawinan yang akan dilaksanakan terhadap pendidikan anak Pemohon, ketidaksiapan organ reproduksi dan dampak ekonomi, sosial dan psikologis yang dapat dialami oleh anak Pemohon serta potensi keretakan rumah tangga yang dapat timbul kemudian baik itu berupa perselisihan dan ataupun kekerasan, akan tetapi upaya yang telah dilakukan oleh Hakim tidak berhasil dan Pemohon tetap ingin melanjutkan pemeriksaan atas permohonan yang telah diajukannya;

Bahwa pemeriksaan atas perkara ini kemudian dilanjutkan dengan membacakan surat permohonan Pemohon yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa atas permohonan Pemohon tersebut, demi kepentingan hukum, Hakim telah mendengar keterangan anak Pemohon yang pada pokoknya telah memberikan keterangan, bahwa anak Pemohon hendak menikah berdasarkan keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun karena telah menjalin hubungan yang sedemikian dekat dan erat dengan calon suami anak Pemohon bahkan anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon sudah pernah melakukan hubungan biologis layaknya suami isteri, bahwa anak Pemohon mengetahui beban dan tanggung jawab dalam sebuah pernikahan serta telah siap menjadi istri;

Hlm 4 dari 20 Hlm. Penetapan Nomor 168/Pdt.P/2024/PA.Stg

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa, Hakim telah pula mendengar keterangan dari calon suami anak Pemohon yang bernama Muhammad Fitriadi bin Darwis yang pada pokoknya menerangkan, bahwa keinginan untuk menikahi anak Pemohon berdasarkan keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun karena hubungan yang dijalin dengan anak Pemohon sudah sedemikian dekat dan erat, bahkan anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon sudah pernah melakukan hubungan biologis layaknya suami isteri, bahwa calon suami anak Pemohon mengetahui beban dan tanggung jawab yang harus dipikul dalam menjalani hidup rumah tangga dan calon suami anak Pemohon siap untuk menunaikan beban dan tanggung jawab tersebut, bahwa calon suami anak Pemohon telah bekerja dan memiliki penghasilan tetap kurang lebih sejumlah Rp2.000.000,00 (dua juta rupiah) setiap bulan selain keahlian lainnya yang dimiliki oleh calon suami anak Pemohon yang dapat pula menjadi sumber penghasilan;

Bahwa setelah mendengar keterangan tersebut di muka, Pemohon telah memberikan keterangan terkait keinginan anak Pemohon untuk menikah yang pada pokoknya Pemohon tidak pernah memaksa anak Pemohon untuk menikah dan Pemohon tetap berkomitmen untuk selalu membantu dan membimbing anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon dalam menjalani pernikahan keduanya;

Bahwa, orang tua dari calon suami anak Pemohon juga telah memberikan keterangan yang pada intinya keluarga calon suami anak Pemohon tidak pernah memaksa rencana pernikahan antara calon suami anak Pemohon dengan anak Pemohon, selain itu keluarga calon suami anak Pemohon telah berjanji dan berkomitmen akan selalu membantu dan mendukung serta membimbing keduanya dalam membangun kehidupan rumah tangganya di masa yang akan datang;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti-bukti surat yang telah dinazegelen dan dicocokkan dengan aslinya sebagai berikut:

1. Asli Surat Penolakan Nikah Nomor B.167/Kua.14.10.12/PW.01/11/2024 tanggal 22 November 2024 atas nama Intan Maharani binti Jumiran yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh

Hlm 5 dari 20 Hlm. Penetapan Nomor 168/Pdt.P/2024/PA.Stg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang, selanjutnya oleh Hakim diberi kode bukti P.1 serta diparaf;

2. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Pemohon Nomor 6105144908860001 tanggal 24 Februari 2019 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat, selanjutnya oleh Hakim diberi kode bukti P.2 serta diparaf;

3. Fotokopi Akta Cerai atas nama Pemohon dan suami Pemohon Nomor 31/AC/2012/STG tanggal 3 Februari 2012 yang dikeluarkan oleh Panitera Pengadilan Agama Sintang, selanjutnya oleh Hakim diberi kode bukti P.3 serta diparaf;

4. Fotokopi Kartu Keluarga atas nama Pemohon Nomor 6105131510090002 tanggal 9 Juni 2022 yang dibuat dan ditandatangani oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang, selanjutnya oleh Hakim diberi kode bukti P.4 serta diparaf;

5. Fotokopi Kutipan Akta Kelahiran atas nama Anak Pemohon Nomor AL. 737.0033551 tanggal 4 Desember 2008 yang dibuat dan ditandatangani oleh Kepala Kantor Kependudukan Kabupaten Sintang, selanjutnya oleh Hakim diberi kode bukti P.5 serta diparaf;

6. Fotokopi Ijazah atas nama anak Pemohon Nomor DN-13/D-SMP /K132345480 tanggal 4 Juni 2021 yang dikeluarkan oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tempunak Kabupaten Sintang, selanjutnya oleh Hakim diberi kode bukti P.6 serta diparaf;

7. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Anak Pemohon Nomor 6105144404060001 tanggal 4 November 2023 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat, selanjutnya oleh Hakim diberi kode bukti P.7 serta diparaf;

8. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama calon suami Anak Pemohon Nomor 6105132411040002 tanggal 13 Juni 2022 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat, selanjutnya oleh Hakim diberi kode bukti P.8 serta diparaf;

9. Fotokopi Surat Keterangan Dokter Nomor 400.7/1035/SKD/2024 atas nama anak Pemohon tanggal 25 November 2024 yang dikeluarkan

Hlm 6 dari 20 Hlm. Penetapan Nomor 168/Pdt.P/2024/PA.Stg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

oleh UPTD Puskesmas Dara Juanti Kabupaten Sintang, selanjutnya oleh Hakim diberi kode bukti P.9 serta diparaf;

10. Fotokopi Surat Keterangan Dokter Nomor 400.7/1035/SKD/2024 atas nama calon suami anak Pemohon tanggal 25 November 2024 yang dikeluarkan oleh UPTD Puskesmas Dara Juanti Kabupaten Sintang, selanjutnya oleh Hakim diberi kode bukti P.10 serta diparaf;

Bahwa selain bukti-bukti surat tersebut, Pemohon juga mengajukan saksi-saksi di muka persidangan sebagai berikut:

**Saksi Pertama: Siti Aminah binti Darwis**, mengaku sebagai kakak kandung calon suami anak Pemohon dan telah memberikan keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut;

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon yang bernama Nurhayati binti Misran;
- Bahwa Pemohon datang ke Pengadilan Agama Sintang untuk meminta dispensasi kawin untuk anak Pemohon;
- Bahwa suami Pemohon atau ayah Pemohon setelah bercerai dengan Pemohon sudah tidak diketahui keberadaannya hingga sekarang;
- Bahwa Pemohon meminta dispensasi kawin anak Pemohon karena Pemohon mau menikahkan anaknya namun ditolak oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang karena belum cukup umur;
- Bahwa saksi mengenal anak Pemohon yang bernama Intan Maharani binti Jumiran dan calon suami anak Pemohon bernama Muhammad Fitriadi bin Darwis;
- Bahwa anak Pemohon sekarang berumur 18 (delapan belas) tahun 7 (tujuh) bulan;
- Bahwa anak Pemohon dengan calon suaminya sudah mempunyai kedekatan, bahkan keduanya telah berkenalan kurang lebih selama 1 (satu) tahun dan anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon sudah pernah melakukan hubungan biologis layaknya suami isteri;

Hlm 7 dari 20 Hlm. Penetapan Nomor 168/Pdt.P/2024/PA.Stg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa calon suami anak Pemohon telah melamar ke rumah Pemohon serta keduanya juga sering keluar rumah bersama berdua dan keduanya sulit sekali untuk dinasehati;
- Bahwa anak Pemohon berstatus gadis dan calon suaminya berstatus jejak;
- Bahwa anak Pemohon dan calon suaminya masing-masing beragama Islam;
- Bahwa anak Pemohon tidak mempunyai hubungan darah atau kerabat atau saudara sesusuan dan hubungan semenda bahkan yang mengharamkan atau melarang perkawinan antara mereka berdua;
- Bahwa anak Pemohon sudah mampu untuk melaksanakan pernikahan karena anak Pemohon selain sudah akil balig anak Pemohon juga sudah mandiri, Intan Maharani binti Jumiran sudah mampu mengerjakan pekerjaan rumah tangga;
- Bahwa calon suami anak Pemohon yang bernama Muhammad Fitriadi bin Darwis sudah bekerja sebagai karyawan koperasi dan telah pula mempunyai penghasilan setiap bulannya sebesar Rp2.000.000,00 (dua juta rupiah) serta telah mampu memahami urusan agama sebagai bekal menjadi kepala rumah tangga;
- Bahwa rencana perkawinan anak Pemohon tersebut atas dasar kemauan dan inisiatif sendiri dan tidak ada paksaan dari manapun dan keduanya sama-sama saling suka;
- Bahwa Pemohon dan keluarga calon suami anak Pemohon ataupun antara keluarga besar kedua belah pihak tidak ada pertalian usaha kerja, relasi bisnis, perjanjian hutang piutang ataupun ikatan jasa dan atau hubungan lainnya dalam bentuk apapun;
- Bahwa perkawinan anak Pemohon sudah tidak bisa ditunda lagi, karena jika ditunda, madharatnya akan lebih besar dari pada maslahatnya;
- Bahwa Pemohon sanggup membimbing anak-anaknya jika menikah nanti dan juga kedua orang tua sanggup membantu mereka jika terjadi kesulitan baik dari segi ekonomi, pendidikan agama dan kesehatan;

Hlm 8 dari 20 Hlm. Penetapan Nomor 168/Pdt.P/2024/PA.Stg

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

**Saksi Kedua: Siti Muniarti binti Triono**, mengaku sebagai keponakan Pemohon dan telah memberikan keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut;

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon yang bernama Nurhayati binti Misran;
- Bahwa Pemohon datang ke Pengadilan Agama Sintang untuk meminta dispensasi kawin untuk anak Pemohon;
- Bahwa suami Pemohon atau ayah Pemohon setelah bercerai dengan Pemohon sudah tidak diketahui keberadaannya hingga sekarang;
- Bahwa Pemohon meminta dispensasi kawin anak Pemohon karena Pemohon mau menikahkan anaknya namun ditolak oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang karena belum cukup umur;
- Bahwa saksi mengenal anak Pemohon yang bernama Intan Maharani binti Jumiran dan calon suami anak Pemohon bernama Muhammad Fitriadi bin Darwis;
- Bahwa anak Pemohon sekarang berumur 18 (delapan belas) tahun 7 (tujuh) bulan;
- Bahwa anak Pemohon dengan calon suaminya sudah mempunyai kedekatan, bahkan keduanya telah berkenalan kurang lebih selama 1 (satu) tahun dan anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon sudah pernah melakukan hubungan biologis layaknya suami isteri;
- Bahwa calon suami anak Pemohon telah melamar ke rumah Pemohon serta keduanya juga sering keluar rumah bersama berdua dan keduanya sulit sekali untuk dinasehati;
- Bahwa anak Pemohon berstatus gadis dan calon suaminya berstatus jejaka;
- Bahwa anak Pemohon dan calon suaminya masing-masing beragama Islam;

Hlm 9 dari 20 Hlm. Penetapan Nomor 168/Pdt.P/2024/PA.Stg

**Disclaimer**

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa anak Pemohon tidak mempunyai hubungan darah atau kerabat atau saudara sesusuan dan hubungan semenda bahkan yang mengharamkan atau melarang perkawinan antara mereka berdua;
- Bahwa anak Pemohon sudah mampu untuk melaksanakan pernikahan karena anak Pemohon selain sudah akil balig anak Pemohon juga sudah mandiri, Intan Maharani binti Jumiran sudah mampu mengerjakan pekerjaan rumah tangga;
- Bahwa calon suami anak Pemohon yang bernama Muhammad Fitriadi bin Darwis sudah bekerja sebagai karyawan koperasi dan telah pula mempunyai penghasilan setiap bulannya sebesar Rp2.000.000,00 (dua juta rupiah) serta telah mampu memahami urusan agama sebagai bekal menjadi kepala rumah tangga;
- Bahwa rencana perkawinan anak Pemohon tersebut atas dasar kemauan dan inisiatif sendiri dan tidak ada paksaan dari manapun dan keduanya sama-sama saling suka;
- Bahwa Pemohon dan keluarga calon suami anak Pemohon ataupun antara keluarga besar kedua belah pihak tidak ada pertalian usaha kerja, relasi bisnis, perjanjian hutang piutang ataupun ikatan jasa dan atau hubungan lainnya dalam bentuk apapun;
- Bahwa perkawinan anak Pemohon sudah tidak bisa ditunda lagi, karena jika ditunda, madharatnya akan lebih besar dari pada maslahatnya;
- Bahwa Pemohon sanggup membimbing anak-anaknya jika menikah nanti dan juga kedua orang tua sanggup membantu mereka jika terjadi kesulitan baik dari segi ekonomi, pendidikan agama dan kesehatan;

Bahwa Pemohon sanggup membimbing anak-anaknya jika menikah nanti dan juga kedua orang tua sanggup membantu mereka jika terjadi kesulitan baik dari segi ekonomi, pendidikan agama dan kesehatan; Bahwa selanjutnya Pemohon menyatakan tidak akan mengajukan alat bukti apapun lagi dan memberikan kesimpulan tetap pada permohonannya serta mohon agar Hakim menjatuhkan penetapan;

Hlm 10 dari 20 Hlm. Penetapan Nomor 168/Pdt.P/2024/PA.Stg

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penetapan ini;

## **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon sebagaimana telah diuraikan tersebut di atas;

Menimbang, bahwa Pemohon mengajukan permohonan dalam perkara *a quo* dengan prosedur *e court*, prosedur mana telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Mahkamah Agung RI. No. 1 Tahun 2019 yang telah diubah dengan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 7 Tahun 2022 tentang Administrasi Perkara dan Persidangan di Pengadilan Secara Elektronik, oleh karenanya perkara *a quo* telah memenuhi syarat untuk dapat dilanjutkan pemeriksaannya;

Menimbang, bahwa Hakim telah memberikan nasihat kepada Pemohon agar mengurungkan niat untuk menikahkan anaknya yang masih di bawah umur dengan menjelaskan resiko dan dampak negatif yang dapat terjadi sebagai akibat dari pernikahan yang akan dilakukan oleh anak Pemohon, namun upaya tersebut tidak berhasil dan Pemohon tetap dengan permohonannya, maka dengan telah dilakukannya upaya tersebut patut dinyatakan bahwa maksud Pasal 12 Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa pokok permohonan Pemohon adalah memohon kepada Pengadilan Agama agar dapat memberikan dispensasi kawin kepada anak Pemohon yang bernama Intan Maharani binti Jumiran untuk melangsungkan pernikahan dengan calon suaminya yang bernama Muhammad Fitriadi bin Darwis karena rencana pernikahan tersebut telah ditolak Kantor Urusan Agama setempat disebabkan anak Pemohon tersebut belum berusia 19 (sembilan belas) tahun vide bukti (P.1, P.2, P.3, P.4, dan P.5)

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti-bukti surat yang diberi kode P.1 sampai dengan bukti P.10 merupakan akta autentik yang memenuhi syarat formil dan materil sebagai alat bukti yang nilai pembuktiannya sempurna dan mengikat

Hlm 11 dari 20 Hlm. Penetapan Nomor 168/Pdt.P/2024/PA.Stg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sebagaimana maksud Pasal 285 RBg jo. Pasal 2 ayat 1 huruf (a) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Bea Materai jo. Pasal 1888 KUHPerdara hingga patut dinyatakan bukti tersebut dapat diterima dan nilai pembuktiannya sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa bukti surat-surat yang diajukan oleh Pemohon mempunyai relevansi dengan dalil-dalil yang harus dibuktikan oleh Pemohon, serta dua orang saksi yang telah memberikan kesaksian di bawah sumpah di muka persidangan, kesaksian mana yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman sendiri dan saling berhubungan satu sama lain dalam menguatkan peristiwa tertentu, maka oleh karena itu, patut dinyatakan bahwa bukti-bukti yang telah diajukan oleh Pemohon tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil sebagai alat bukti sehingga patut diterima dan dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa terhadap permohonan yang telah diajukan oleh Pemohon di muka, Hakim telah mendengar keterangan anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon serta orang tua dari calon suami anak Pemohon, sehingga oleh karena itu patut dinyatakan bahwa maksud dan kehendak dari Pasal 1 ayat (1) angka (3) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 10 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 dan perubahan keduanya dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016 jo. Pasal 13 huruf a, b, c dan d Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensi Kawin telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa dalam keterangan yang disampaikan, anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon telah menyatakan kehendak untuk menikah berasal dari keinginan mereka sendiri tanpa adanya paksaan ataupun tekanan dari pihak manapun, sehingga dengan demikian patut dinyatakan telah terpenuhinya maksud dari Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 jo. Pasal 16 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa dalam keterangannya pula, anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon telah menyatakan mengetahui, mengerti dan

Hlm 12 dari 20 Hlm. Penetapan Nomor 168/Pdt.P/2024/PA.Stg



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

memahami beban dan tanggung jawab yang harus diemban dan dilaksanakan sebagai konsekuensi dari sebuah pernikahan, dan calon suami anak Pemohon tersebut telah menyatakan siap bertanggung jawab atas anak Pemohon, dan di sisi lain, Pemohon dan keluarga calon suami anak Pemohon telah pula menyampaikan komitmennya untuk tetap bertanggung jawab terhadap kepentingan dan kebutuhan anak Pemohon, sehingga oleh karena itu, sebagaimana maksud dari asas dan tujuan serta hak dan kewajiban anak yang telah diatur oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 dan diubah kedua kalinya dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016, maka patut diyakini upaya untuk selalu memberikan perlindungan terhadap anak Pemohon dan menjamin senantiasa terpenuhinya hak-hak anak Pemohon, dapat tetap terlaksana, dengan adanya proteksi dini terhadap dampak yang dapat dan mungkin timbul akibat dari pernikahan yang akan dilaksanakan;

Menimbang, bahwa keterangan calon suami anak Pemohon yang diperkuat pula dengan keterangan dari keluarga calon suami anak Pemohon dan senyatanya keterangan tersebut juga telah diperteguh dengan keterangan kedua saksi Pemohon, sehingga patut dinyatakan telah terbukti bahwa calon suami anak Pemohon telah memiliki pekerjaan dan sumber penghasilan tetap, maka oleh karena itu, patut dinyatakan bahwa fakta tersebut semakin mendukung dan memperkuat upaya dini dalam menjaga anak Pemohon dari dampak negatif yang dapat terjadi dalam pernikahan yang akan dijalaninya;

Menimbang, bahwa selain komitmen dan janji yang telah disampaikan oleh Pemohon dan orang tua dari calon suami anak Pemohon sebagaimana telah terurai di muka, keterangan kedua belah pihak keluarga yang telah pula diperkuat dengan keterangan kedua saksi Pemohon yang menjelaskan tidak adanya pertalian usaha kerja, relasi bisnis, perjanjian hutang piutang ataupun ikatan jasa dan atau hubungan lainnya dalam bentuk apapun antara Pemohon dan keluarga calon suami anak Pemohon ataupun antara keluarga besar kedua belah pihak, sehingga patut diduga keterangan anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon yang telah menjelaskan hubungan keduanya atas dasar adanya ketertarikan dan rasa saling menyukai adalah benar, sehingga dengan

Hlm 13 dari 20 Hlm. Penetapan Nomor 168/Pdt.P/2024/PA.Stg



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

demikian, sesuai dengan maksud dari Pasal 13 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016 dan maksud dari Pasal 5 dan 8 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, maka berdasarkan uraian berbagai fakta-fakta di atas yang senyatanya saling terkait dan terhubung satu dengan lainnya, patut diyakini telah membantah dan menafikan adanya kemungkinan upaya eksploitasi terhadap anak yang telah dilakukan oleh Pemohon dan atau pihak manapun terhadap anak Pemohon;

Menimbang, bahwa setelah memastikan tetap terjaga dan terpenuhinya hak-hak anak Pemohon, maka sebelum mempertimbangkan alasan pernikahan, terlebih dahulu Hakim akan memeriksa syarat-syarat pernikahan;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi pertama dan saksi kedua Pemohon yang telah menjelaskan fakta tidak adanya hubungan pertalian nasab, kerabat semenda dan persaudaraan sesusuan antara anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon maka dengan demikian patut dinyatakan bahwa secara hukum tidak ada sesuatu hal apapun yang dapat menghalangi terjadinya pernikahan antara anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon;

Menimbang, bahwa dalam keterangannya pula, kedua saksi Pemohon telah menerangkan status anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon yang tidak terikat tali pertunangan dan pernikahan dengan pihak lain (vide bukti P.4, P.7 dan P.8) dan bahwa keinginan keduanya untuk melangsungkan perkawinan didasari atas dasar keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari pihak serta dengan tidak adanya pula pihak yang memperlmasalahkan rencana pernikahan anak Pemohon dengan calon suami anak Pemohon, maka fakta tersebut telah menafikan adanya kemungkinan penyelundupan hukum, seperti terjadinya poligami tanpa izin dan ataupun hal-hal lainnya, hingga patut dinyatakan bahwa tidak ada pula sesuatu hal yang secara hukum dapat mencegah pernikahan anak Pemohon dengan calon suami anak Pemohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta telah terpenuhi syarat pernikahan dan tidak adanya sesuatu hal menurut hukum dapat mencegah dan menghalangi pernikahan yang akan dilangsungkan oleh anak Pemohon dan

Hlm 14 dari 20 Hlm. Penetapan Nomor 168/Pdt.P/2024/PA.Stg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

calon suami anak Pemohon, selain syarat usia anak Pemohon yang belum terpenuhi dan akan dipertimbangkan lebih lanjut, dan senyatanya anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon sama-sama memeluk agama Islam (vide bukti P.4, P.7 dan P.8 dan keterangan para saksi), maka patut dinyatakan bahwa tidak terdapat ada sesuatu hal yang dapat menyebabkan pernikahan yang akan dilangsungkan antara anak Pemohon dengan calon suami anak Pemohon tersebut haram, fasad ataupun cacat hingga berakibat pada batalnya pernikahan tersebut;

Menimbang, bahwa berdasarkan uraian pertimbangan di atas, Hakim berkesimpulan bahwa anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon sudah sama-sama telah memenuhi syarat-syarat perkawinan sesuai ketentuan Pasal 6 dan 7 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 kecuali mengenai usia anak Pemohon yang belum memenuhi ketentuan perundang-undangan, selain itu antara keduanya juga tidak terdapat halangan melangsungkan perkawinan sebagaimana digariskan Pasal 8 sampai dengan Pasal 11 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang telah diubah dengan Nomor 16 Tahun 2019 jo. Pasal 39 sampai dengan Pasal 44 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa dengan telah terbuktinya anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon telah memenuhi syarat-syarat perkawinan dan tidak terdapat halangan untuk menikah, selain masalah umur anak Pemohon, maka untuk selanjutnya, akan dipertimbangkan alasan yang mendasari hendak dilakukannya pernikahan antara anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut, maka sebagaimana maksud Pasal 4 dan 6 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016, patut diyakini bahwa kondisi yang dialami anak Pemohon telah keluar dari batas kewajaran dan tidak sesuai dengan tingkat usia anak

Hlm 15 dari 20 Hlm. Penetapan Nomor 168/Pdt.P/2024/PA.Stg



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemohon saat ini, oleh karena itu, selain diperlukannya bimbingan, maka harus dipastikan juga bahwa anak Pemohon tetap mendapatkan perlindungan;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon dan anak Pemohon serta calon suami anak Pemohon dan orang tua calon suami anak Pemohon serta keterangan saksi-saksi telah terbukti dalil-dalil permohonan Pemohon khususnya mengenai hubungan antara keduanya yang sudah demikian dekat dan erat, bahkan anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon sudah pernah melakukan hubungan biologis layaknya suami isteri, oleh karenanya keduanya ingin segera menikah guna untuk menghindari terus melakukan perbuatan yang dilarang agama, dan anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon sudah baligh dan mandiri serta siap melanjutkan hubungan tersebut ke jenjang yang lebih serius dengan membangun rumah tangga, dan telah mengerti tanggung jawab masing-masing jika mereka telah berstatus suami istri, dan terhadap alasan tersebut, untuk selanjutnya harus dinyatakan terbukti;

Menimbang, bahwa oleh karena itu, dengan diajukannya permohonan *a quo*, patut dinyatakan sebagai sebuah sikap arif dan bijaksana dari Pemohon, dan tidak menyalahi maksud dan kehendak dari Pasal 26 ayat (1) huruf c Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang telah diubah pertama kali dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016, dan selain itu, sikap dan tindakan Pemohon tersebut dalam upaya menyelamatkan anak Pemohon dari dampak negatif yang telah terjadi, telah sejalan pula dengan tuntunan agama dalam Q.S. At Tahrim: 6 yang berisi perintah untuk selalu menjaga diri dan keluarga dari kemungkinan terjerumus ke dalam siksa neraka;

Menimbang, bahwa tidak dapat dipungkiri pula akan adanya dampak negatif yang akan terjadi sebagai akibat dari pernikahan dini, namun dengan melihat kondisi yang telah terjadi dan tidak menutup kemungkinan akan timbulnya dampak-dampak lain sebagai akibat dari hubungan bebas di luar pernikahan, perilaku mana yang dinyatakan oleh Q.S. Al Isra': 32, sebagai sebuah *fahisyah* (perbuatan keji atau nista) dan seburuk-buruknya jalan (*saa'a sabiila*), maka dengan demikian, patut diyakini bahwa dampak yang akan timbul

Hlm 16 dari 20 Hlm. Penetapan Nomor 168/Pdt.P/2024/PA.Stg

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dengan membiarkan anak Pemohon tetap menjalin hubungan bebas tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah lebih berbahaya dan lebih besar kerusakannya sehingga oleh karena itu harus ditinggalkan sebagaimana maksud kaidah fiqih yang menyatakan sebagai berikut:

إذا تعارض مفسدتان روعي أعظمهما ضررا بارتكاب أخفهما

Artinya : "Apabila terjadi dua kemudharatan maka kemudharatan yang lebih besar ditinggalkan dengan memilih yang lebih ringan mudaratnya".

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan di muka, maka patut dinyatakan bahwa alasan yang telah diajukan oleh Pemohon sebagai dasar dari pengajuan dispensasi kawin layak untuk diterima dan dipertimbangkan, dan dengan demikian, untuk selanjutnya harus dinyatakan pula bahwa maksud dan kehendak dari Pasal Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa mengenai batas usia minimal bagi kedua calon mempelai, Hakim berpendapat bahwa penentuan batas minimal tersebut selain dimaksudkan sebagai perlindungan terhadap hak-hak dasar anak (vide huruf a dan b pertimbangan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan), juga bertujuan untuk memastikan kecakapan kedua calon mempelai, oleh karena itu, secara hukum, tetap membuka jalan dengan memberikan peluang mengajukan dispensasi kawin bagi mereka yang bermaksud menikahkan anaknya tapi berusia di bawah dari yang telah ditetapkan, tentunya selama calon mempelai sudah dianggap cakap secara hukum;

Menimbang, bahwa menurut hukum Islam kecakapan tersebut telah mulai dimiliki seorang anak sejak memasuki usia *mumayyiz*, yaitu berusia 12 tahun (vide Pasal 105 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam), dengan diberikannya hak kepada anak yang telah *mumayyiz* untuk memilih pemegang hak asuh atas dirinya (vide Pasal 105 ayat (2) dan Pasal 156 huruf b Kompilasi Hukum Islam) dan kecakapan tersebut dianggap sempurna setelah seseorang "baligh" yang diinterpretasikan dengan kedewasaan fisik dan mental namun dengan catatan

Hlm 17 dari 20 Hlm. Penetapan Nomor 168/Pdt.P/2024/PA.Stg

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

disertai pula dengan sempurnanya akal, akan tetapi patokan dasar “baligh” dalam Islam tidak hanya berdasarkan usia namun juga dapat terjadi dengan tanda- tanda fisik sehingga oleh karena itu berimplikasi kepada ketidakpastian hukum mengenai berapa usia minimal seseorang masuk dalam kategori tersebut, maka Undang-Undang menetapkan usia 19 tahun untuk kedua calon mempelai dan ketentuan tersebut selanjutnya berlaku sebagai hukum positif di Indonesia;

Menimbang, bahwa berdasarkan berbagai fakta di muka, telah terbukti bahwa anak Pemohon tidak hanya telah baligh namun patut pula dinyatakan telah dewasa karena telah dapat melakukan pekerjaan rumah tangga, selain itu, berdasarkan fakta persidangan telah menunjukkan bahwa anak Pemohon bukan termasuk anak yang berkebutuhan khusus dan dilihat dari aspek kesehatan (wawancara medis pemeriksaan fisik, pemeriksaan kesehatan jiwa dan pemeriksaan penunjang) anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon telah dinyatakan sehat (cakap) untuk melangsungkan pernikahan (vide bukti P.6 dan P.9 dan P.10), sehingga dengan demikian patut dinyatakan bahwa anak Pemohon telah ‘*akil baligh*’, dan untuk selanjutnya harus dinyatakan pula bahwa patut diyakini bahwa anak Pemohon telah cakap untuk melakukan perkawinan;

Menimbang, bahwa perkawinan dalam Islam adalah perintah Allah SWT., melaksanakannya merupakan ibadah (Pasal 2 Kompilasi Hukum Islam) yang telah dijamin oleh Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 29 ayat (2) jo. Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang telah diubah kedua kalinya dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016, bahkan oleh Rasulullah SAW. disunnahkan untuk mensegerakan perkawinan, karena dalam interaksinya di luar perkawinan, terdapat cukup banyak godaan bagi laki-laki dan perempuan untuk melanggar larangan-larangan yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Selain itu, perkawinan mempunyai tujuan mulia untuk kebahagiaan manusia dengan mewujudkan rumah tangga yang sakinnah, mawaddah dan rahmah (Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam);

Menimbang, bahwa memperhatikan hubungan anak Pemohon dengan calon suaminya yang telah berlangsung sudah sedemikian erat dan keduanya

Hlm 18 dari 20 Hlm. Penetapan Nomor 168/Pdt.P/2024/PA.Stg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

telah bersepakat untuk melanjutkan hubungan tersebut ke jenjang perkawinan, oleh karena itu Hakim memandang bahwa demi kemaslahatan anak Pemohon, calon suami anak Pemohon dan keluarga masing-masing, maka hubungan yang sudah sangat erat dan akrab tersebut akan bermakna bila diikat dalam sebuah ikatan pernikahan yang sah dengan pertimbangan yang mengacu kepada kaidah fiqih yang berbunyi:

تصرف الإمام على الرعية منوط بالمصلحة

Artinya : "Kebijaksanaan pemerintah atas rakyatnya didasarkan atas kemaslahatan".

Menimbang bahwa berdasarkan berbagai pertimbangan yang telah terurai di atas, Hakim berpendapat permohonan Pemohon dinyatakan telah beralasan hukum, maka patut untuk dikabulkan dengan memberikan dispensasi kepada anak Pemohon untuk melangsungkan perkawinan dengan calon suaminya;

Menimbang, bahwa sesuai ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat, semua pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

## MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Memberikan dispensasi kawin kepada anak Pemohon (**Intan Maharani binti Jumiran**) untuk menikah dengan calon suaminya yang bernama (**Muhammad Fitriadi bin Darwis**);
3. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp160.000,00 (seratus enam puluh ribu rupiah);

Demikian ditetapkan dalam persidangan dengan Hakim Tunggal yang dilangsungkan pada hari Kamis tanggal 5 Desember 2024 Masehi bertepatan dengan tanggal 3 Jumadil Akhir 1446 Hijriyah oleh Ronni Rahmani, S.H.I., M.H.,

Hlm 19 dari 20 Hlm. Penetapan Nomor 168/Pdt.P/2024/PA.Stg

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sebagai Hakim Tunggal, penetapan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Hakim Tunggal tersebut dengan dibantu oleh Karli Hidayat, S.H.I., sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Pemohon;

Hakim,

**Ronni Rahmani, S.H.I., M.H.**

Panitera Pengganti

**Karli Hidayat, S.H.I.**

#### Perincian Biaya Perkara :

1	Biaya Pendaftaran	: Rp.	30.000,00
2	Biaya Alat Tulis Kantor	: Rp.	100.000,00
3	Biaya Panggilan	: Rp.	0,00
4	PNBP Panggilan Pemohon	: Rp.	10.000,00
5	Materai	: Rp.	10.000,00
6	Biaya redaksi	: Rp.	10.000,00
	Jumlah	Rp.	<b>160.000,00</b>

Hlm 20 dari 20 Hlm. Penetapan Nomor 168/Pdt.P/2024/PA.Stg

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)